



Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Antenatal Care Berbasis Komunitas

Setiana Andarwulan¹, Setiawandari², Tetty Rihardini³, Solichatin⁴, Yuni Khoirul Waroh⁵

^{1,2,4,5} Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Program Studi Sarjana Kebidanan Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Telp : 085806227033

E-mail: setianaandarwulan@unipasby.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-23

Revised : 2024-11-28

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

Innovation Devotion Journal
Change

KATA KUNCI

Inovasi Pengabdian Jurnal
Perubahan

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) encompasses a range of activities that take place from conception to the onset of labor, aiming to ensure comprehensive, quality care for all pregnant women. ANC services help prepare pregnant women for pregnancy, childbirth, and maintain an environment that protects babies from infection. Doctors and midwives are trained to provide high-quality ANC, screen, diagnose, treat and refer cases, thereby contributing to efforts to reduce maternal and newborn mortality. In 2016, WHO issued recommendations for antenatal care to provide a positive pregnancy experience and reduce maternal and child mortality and morbidity. One of the WHO recommendations is that ANC for a healthy pregnancy should be done at least 8 times, but after adjusting these guidelines to local conditions, it was agreed in Indonesia that ANC should be done at least 6 times, with a minimum of two visits to the doctor for screening of pregnancy risk factors or complications in the first trimester and one visit in the third trimester for screening of labor risk factors. Among the 30 pregnant women who underwent examination, 3 respondents had above-average blood pressure, thus requiring further observation to prevent further complications, such as preeclampsia.

ABSTRAK

Pelayanan antenatal (ANC) mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan sejak pembuahan hingga awal persalinan, yang bertujuan untuk memastikan pelayanan yang komprehensif dan berkualitas bagi semua ibu hamil. Layanan ANC membantu mempersiapkan ibu hamil untuk menghadapi kehamilan, persalinan, dan menjaga lingkungan yang melindungi bayi dari infeksi. Dokter dan bidan dilatih untuk memberikan ANC yang berkualitas tinggi, melakukan deteksi dini (skrining), mendiagnosis, menangani, dan merujuk kasus, sehingga berkontribusi dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada tahun 2016, WHO mengeluarkan rekomendasi perawatan antenatal untuk memberikan pengalaman kehamilan yang positif dan mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. Salah satu rekomendasi WHO adalah bahwa ANC untuk kehamilan yang sehat harus dilakukan setidaknya 8 kali, tetapi setelah menyesuaikan pedoman ini dengan kondisi lokal, disepakati di Indonesia bahwa ANC harus dilakukan setidaknya 6 kali, dengan minimal dua kali kunjungan ke dokter untuk skrining faktor risiko kehamilan atau komplikasi pada trimester pertama dan satu kali kunjungan pada trimester ketiga untuk skrining faktor risiko persalinan. Di antara 30 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan, 3 responden memiliki tekanan darah di atas rata-rata, sehingga memerlukan observasi lanjutan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, seperti preeklampsia.

1. Pendahuluan

Angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan kehilangan nyawa karena komplikasi terkait kehamilan pada tahun 2020. Sebanyak 95% dari kematian tersebut terjadi pada perempuan di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (Nugrawati, 2023). Sebagaimana diuraikan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) global, sebagian besar kematian ini terkonsentrasi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, dengan total 253.000 kasus. Secara khusus, Afrika Sub-Sahara mencatat 202.000 kematian, sementara Asia Selatan menyumbang 47.000 kematian (Priyanti et al., 2020).

Di Indonesia, data dari sistem Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) mencatat 4.005 kematian ibu pada tahun 2022, meningkat menjadi 4.129 kematian pada tahun 2023 karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2024, angka kematian ibu meningkat menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, jauh melampaui target 183 per 100.000 kelahiran hidup yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (2024).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan rendahnya kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, program ANC menjadi indikator kunci keberhasilan petugas kesehatan dalam melindungi ibu hamil, dengan fokus pada identifikasi dini risiko terkait kehamilan (Ariestanti et al., 2020). Terlepas dari manfaat yang signifikan dan pentingnya program perawatan antenatal bagi ibu hamil, masih banyak yang tidak menyadari atau mengabaikan anjuran untuk melakukan kunjungan rutin. Tingkat pengetahuan ibu hamil memainkan peran penting dalam frekuensi kunjungan ANC. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran mereka akan ANC, disarankan untuk mendorong akses yang lebih besar terhadap informasi kesehatan melalui media cetak, internet, dan konsultasi langsung dengan penyedia layanan kesehatan (Amd & Kota, 2023).

Program Indonesia Sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat pada tahun 2025 melalui beberapa inisiatif utama, termasuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), dan mengurangi prevalensi malnutrisi di antara anak-anak di bawah usia lima tahun. Layanan Antenatal Care (ANC) untuk ibu hamil memainkan peran penting dalam menurunkan AKI dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi komplikasi selama persalinan. ANC adalah bentuk perawatan yang bertujuan untuk memastikan kesehatan dan

kesejahteraan ibu dan bayi melalui pemeriksaan rutin (Risikesdas, 2024).

Salah satu inisiatif dari Kementerian Kesehatan Indonesia adalah mewajibkan kunjungan antenatal care (ANC) setidaknya 6 kali selama periode kehamilan 9 bulan, yang menunjukkan komitmen untuk menyediakan layanan penting bagi ibu hamil. Untuk mendukung upaya ini, Kementerian Kesehatan berupaya menyediakan layanan USG di seluruh provinsi di Indonesia. Sebelumnya, USG hanya tersedia di rumah sakit atau klinik, tetapi sekarang ibu hamil juga dapat mengakses pemeriksaan ini di Puskesmas (Kementerian Kesehatan, 2024).

Kurangnya kunjungan antenatal care (ANC) secara teratur selama kehamilan dapat menghambat deteksi dini risiko yang terkait dengan kriteria “4 Terlalu”, yaitu melahirkan pada usia lanjut (di atas 35 tahun), melahirkan di usia yang sangat muda (di bawah 18 tahun), memiliki jumlah anak yang terlalu banyak (lebih dari empat), dan jarak kelahiran yang terlalu dekat (kurang dari dua tahun). Faktor-faktor ini dapat mengakibatkan komplikasi selama kehamilan yang sulit untuk dicegah atau diobati (Manuaba, 2015; Qudsiyah et al., 2013).

Menurut data Sirkesnas 2016, cakupan nasional untuk K4 adalah 72,5%, sementara cakupan untuk layanan ANC 10T sangat rendah, yaitu hanya 2,7%. Dalam hal pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, pemeriksaan golongan darah hanya dilakukan pada 38,3% ibu hamil, dan pemeriksaan protein urin hanya 35,6%. Selain itu, distribusi 90 tablet tambah darah hanya 34,8%. Statistik ini menunjukkan rendahnya kualitas layanan ANC. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan antenatal sangat penting dilakukan melalui pelaksanaan ANC terpadu yang melibatkan upaya lintas program. Dengan mengikuti standar ANC terpadu, diharapkan AKI dan AKB dapat ditekan, karena memungkinkan deteksi dini faktor risiko atau komplikasi pada kehamilan dan persalinan.

2. Tinjauan Literatur

- a. Definisi Pelayanan antenatal terpadu
Pelayanan antenatal mencakup serangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan sejak masa pembuahan hingga persalinan yang aman dan berkualitas tinggi, yang bertujuan untuk mendukung semua ibu hamil (Amalia, 2023).
- b. Tujuan Pelayanan Antenatal Terpadu
 - 1) Tujuan Umum
Setiap ibu hamil harus mendapatkan pelayanan antenatal yang menyeluruh dan berkualitas tinggi untuk memastikan

pengalaman kehamilan dan persalinan yang positif, yang menghasilkan kelahiran bayi yang sehat dan berkembang dengan baik. Pengalaman yang positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memperkaya, menawarkan dukungan yang berharga bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri, dan ibu (Herinawati, 2021).

2) Tujuan Khusus

- a) Penyediaan layanan antenatal terpadu, yang mencakup konseling tentang nutrisi, keluarga berencana, dan menyusui untuk ibu hamil.
- b) Pemberian dukungan emosional dan psikososial yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil pada setiap kunjungan dengan tenaga kesehatan yang berkualifikasi.
- c) Memastikan bahwa setiap ibu hamil menerima pelayanan antenatal terpadu setidaknya 6 kali selama masa kehamilan.
- d) Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin.
- e) Identifikasi dini terhadap kelainan, penyakit, atau gangguan yang mempengaruhi ibu hamil.
- f) Penatalaksanaan dini terhadap kelainan, penyakit, atau gangguan pada ibu hamil atau rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang telah ditetapkan (Windayanti et al., 2022).

c. Sasaran Pelayanan Antenatal Terpadu Seluruh wanita hamil

d. Indikator

Layanan antenatal mengacu pada perawatan kesehatan yang diberikan kepada wanita hamil selama kehamilan mereka oleh para profesional terlatih, mengikuti standar yang telah ditetapkan. Layanan antenatal terpadu dipandu oleh standar K1, K4, dan K6. Standar K1 melibatkan kontak awal antara ibu hamil dan penyedia layanan kesehatan selama trimester pertama. Standar K4 memastikan bahwa wanita tersebut menerima pelayanan antenatal yang terintegrasi dan komprehensif setidaknya empat kali selama masa kehamilannya. Di bawah standar K6, kunjungan antenatal didistribusikan sebagai berikut: dua kunjungan

selama trimester pertama (0-12 minggu), satu kunjungan pada trimester kedua (>12-24 minggu), dan setidaknya dua kunjungan dengan dokter, satu pada trimester pertama dan satu lagi pada trimester ketiga. Kunjungan-kunjungan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing pasien. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai persyaratan pelayanan antenatal terpadu yang diperbarui yaitu enam kali kunjungan. Untuk mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan, layanan perawatan antenatal terpadu mencakup pemeriksaan awal. Selama kunjungan, ibu hamil didorong untuk menjalani pemeriksaan dengan dokter di fasilitas kesehatan. Hal ini menjadi prioritas karena memainkan peran kunci dalam mencegah kematian ibu, meskipun faktor-faktor lain juga berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu. Secara umum, angka kematian ibu masih menjadi isu penting dalam upaya pembangunan kesehatan. Meskipun demikian, pemerintah terus berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu, salah satunya melalui pemeriksaan kehamilan melalui pelayanan antenatal terpadu. Informasi tentang program pemerintah terbaru harus disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat (Hakiki, 2022).

3. Metode

Langkah – Langkah Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian di Desa Banyuwates, Kecamatan Sampang, dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memudahkan pemantauan setiap kegiatan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengabdian.

**TAHAPAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG
ANTENATAL CARE TERPADU**

No	Kegiatan	Keterangan
1	Tempat dan Waktu	Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Penganagan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuwates, Kabupaten Sampang.

2	Sasaran	Ibu hamil Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Pegaingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang.
3	Metode	Pemberian edukasi dan pemeriksaan anc terpadu
4	Indikator Keberhasilan	Ibu hamil memahami dan mengerti tentang pentingnya anc terpadu
5	Monitoring Evaluasi	Melibatkan peserta dengan pemberian kuesioner dan tanya jawab secara lisan.

4. Hasil

Banyak ibu hamil di Madrasah Diniyah Al Munawaroh di Dusun Pegaingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, kurang memiliki kesadaran tentang pelayanan antenatal terpadu (ANC). Hal ini sebagian besar disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang terbatas dan kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. ANC terpadu mengharuskan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kekurangan gizi, faktor risiko, komplikasi kebidanan, gangguan kesehatan mental, serta penyakit menular dan tidak menular pada ibu hamil. Hal ini juga mencakup memastikan intervensi yang tepat untuk mempersiapkan mereka menghadapi persalinan yang aman dan higienis. Wanita hamil mungkin menghadapi tantangan berikut ini:

- Masalah gizi seperti anemia, KEK, obesitas, berat badan kurang, dan usia ibu yang sudah lanjut.
- Kehamilan berisiko tinggi termasuk kelainan, janin besar, riwayat persalinan yang sulit, penggunaan vakum/forcep, hipertensi, dan kehamilan cukup bulan.
- Komplikasi kebidanan seperti ketuban pecah dini, perdarahan pervaginaan, hipertensi yang disebabkan oleh kehamilan, dan risiko persalinan prematur.
- Penyakit tidak menular.
- Penyakit menular.
- Masalah kesehatan mental (Windayanti, 2022).



Gb1. Pemeriksaan tanda – tanda vital oleh petugas pengabdian

Petugas melakukan pemeriksaan dengan melakukan pemeriksaan tanda – tanda vital seperti suhu, nadi, dan tensi, serta pernafasan.



Gb2. Pemeriksaan darah pada ibu hamil oleh petugas

Uraian Kegiatan Pengabdian

Uraian Kegiatan	Tempat	Capaian
Melakukan analisis situasi, pengumpulan data dan proposal pengabdian	Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Pegaingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang	Data terkumpul telah Proposal tersusun telah
Melakukan kegiatan persiapan dan koordinasi dengan mitra	Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Pegaingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten	a) Perijinan sudah dilakukan b) Koordinasi kegiatan dengan mitra sudah dilakukan c) Materi dan informasi telah disiapkan

	Sampang	
Pelaksanaan	Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Penganingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang	Peserta 30 ibu hamil wilayah Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Penganingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari di Madrasah Diniyah Al Munawaroh di Dusun Penganingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Selama sesi yang diisi dengan presentasi materi dan simulasi, para ibu hamil menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari respon dan partisipasi aktif mereka.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital ibu hamil di Madrasah Diniyah Al Munawaroh, Dusun Penganingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, didokumentasikan.

No	Nama	Hasil Pemeriksaan
1	Hidayah	Tensi 110/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 84x/menit
2	Sariatun	Tensi 120/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 22, Nadi 84x/menit
3	Istijah	Tensi 110/70 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 24, Nadi 88x/menit
4	Kuttiyah	Tensi 130/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 22, Nadi 80x/menit
5	Siti Fatimah	Tensi 100/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 80x/menit
6	Hajarroh	Tensi 140/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 88x/menit
7	Mudawamah	Tensi 100/70 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 86x/menit
8	Aisyah	Tensi 120/70 mmHg, suhu : 37 o Celsius, RR 20, Nadi 82x/menit
9	Husnul Khotimah	Tensi 140/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 84x/menit

10	Zainab	Tensi 120/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 80x/menit
11	Farida	Tensi 100/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 80x/menit
12	Sinta	Tensi 110/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 22, Nadi 88x/menit
13	Bayinnatul	Tensi 120/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 22, Nadi 88x/menit
14	Darwiah	Tensi 100/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 22, Nadi 80x/menit
15	Halimah	Tensi 110/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 84x/menit
16	Jannahtul	Tensi 100/80 mmHg, suhu : 36 o Celsius, RR 20, Nadi 84x/menit

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil pemeriksaan

Antenatal care terpadu terdapat 3 orang ibu hamil yang memiliki tensi diatas rata – rata normal. Kondisi kenaikan tensi pada ibu hamil perlu dilakukan peninjauan dan observasi kembali. Salah satu penyebab kenaikan tensi tersebut disebabkan oleh keturunan. Disisi lain kenaikan tensi yang terpantau sejak dini akan menurunkan terjadinya risiko kehamilan yang mengarah ke pre eklamsi.

5. Kesimpulan

Pemeriksaan Antenatal terpadu melalui deteksi dini dengan pemeriksaan tanda – tanda vital memberikan hasil yang cepat, akurat dan tanpa raa sakit. pemeriksaan tanda – tanda vital diawal ini merupakan bentuk dalam melakukan deteksi dini kehamilan, dalam menurunkan terjadinya komplikasi lanjutan.

6. Persembahan

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan pihak Madrasah Diniyah Al Munawaroh, di Kampung Penganingan, Desa Murbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang serta pihak – pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat.

7. Daftar Pustaka

Amalia, F., & Sayuti, M. I. (2023). Peningkatan upaya penurunan angka kematian ibu dan anak

- melalui penggunaan lembar deteksi risiko kehamilan pada pelayanan antenatal care (ANC) terpadu di Kabupaten Sinjai. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 3(1), 58-72.
- Amd, P. M. B. Y., & Kota, K. E. B. (2023). *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2). PISSN 2337649X / EISSN 2655-8874.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(2).
- Hakiki, M., Widiyastuti, N. E., & Andarwulan, S. (2022). The correlation in the anxiety of pregnant women third trimester with the coverage of antenatal care during the Covid-19 pandemic in Kertosari village Banyuwangi. *EMBRIO*, 14(1), 76-83.
- Herinawati, H., Iksaruddin, I., Murtiyarini, I., & Nst, A. F. D. (2021). Pentingnya antenatal care (ANC) di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 11-15.
- Nugrawati, L. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Limboto. *Journal Education Innovation and Public Health*, 1(2), 20. <https://prin.or.id/index.php/Innovation>
- Priyanti, S., Irawati, D., Syalfina, A. D., Priyanti, S., Majapahit, S., Kunci, K., Risiko, F., & Care, A. (2020). Frekuensi dan faktor risiko kunjungan antenatal care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1).
- Windayanti, H., & Masrurroh, M. (2022). Characteristics of pregnant women related to pregnant women's knowledge about antenatal care (ANC). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(4), 709-716.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).